

MANAJEMEN LABA MEMEDIASI EFEK PENGUNGKAPAN CSR DAN MEKANISME GCG TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Anisa Hanif Fadia Hayya¹, Tantina Haryati²
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
Anisahanif94@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan manajemen laba dalam memediasi efek pengungkapan CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari *annual report*. Data penelitian ini diolah dan dianalisis menggunakan *software Warp PLS 7.0* dengan metode analisis PLS-SEM. Hasil penelitian menunjukkan, CSR memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba, mekanisme GCG memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba, manajemen laba memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Serta, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menjelaskan bahwa CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba.

Kata Kunci: CSR, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba, Mekanisme GCG

ABSTRACT

This study aims to analyze earnings management actions in mediating the effects of CSR disclosure and GCG mechanisms on financial performance. This research method is a quantitative method. The data source used comes from the annual report. The research data was processed and analyzed using Warp PLS 7.0 software with the PLS-SEM analysis method. The results showed that CSR has a significant and negative effect on financial performance and earnings management, the GCG mechanism has a significant and positive effect on financial performance and earnings management, law management has a significant and positive effect on financial performance. Also, the results of the indirect effect test explain that CSR and GCG mechanisms on the company's financial performance cannot be mediated by earnings management.

Keywords: CSR, Financial Performance, Profit Management, GCG Mechanism

PENDAHULUAN

Revolusi industri 5.0 yang mulai berkembang di Indonesia dapat membantu kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih efisien sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan (Nahavandi, 2019). Salah satu aspek kinerja perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangannya. Selain itu, peningkatan kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di perusahaan, sehingga perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor (Meiyana & Aisyah, 2019).

Salah satu sektor perusahaan di Indonesia yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu perusahaan sektor *consumer-noncyclicals*. Berikut merupakan data kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*, ROA, dan EPS pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*:

Tabel 1.
Rata-Rata ROA, EPS, dan *Tobin's Q* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2017-2021

Tahun	ROA	EPS	<i>Tobin's Q</i>
2017	11,3%	293,776	0,494
2018	10,9%	292,019	0,476
2019	11,5%	377,691	0,552
2020	8,5%	303,012	0,489
2021	9,8%	303,315	0,486

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa rata-rata ROA setiap tahunnya mengalami penurunan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan tingkat penggunaan aset untuk menghasilkan laba perusahaan. Rata-rata *Earning per Share* (EPS) setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi. *Earning per Share* (EPS) dalam perusahaan dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Selain itu, nilai rata-rata *Tobin's Q* < 1 yang artinya nilai harga satuan saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai bukunya, sehingga nilai pasar perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tergolong lemah.

Informasi lain yang menjadi sorotan penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah melihat laba yang dihasilkan karena menggambarkan keadaan perusahaan. Namun, apabila laba yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria, maka pihak manajemen akan melakukan modifikasi laba sesuai dengan standar akuntansi atau yang disebut sebagai manajemen laba (Indahsari et al., 2021). Manajemen laba dikaitkan sebagai keikutsertaan manajemen dalam menyusun laporan keuangan dengan modifikasi laba yang bertujuan untuk menghasilkan laba tertentu (Carolin et al., 2022).

Kinerja keuangan bukan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan akibat kegiatan operasionalnya (Indriastuti, 2021). Beberapa perusahaan melakukan tindakan yang kurang terpuji seperti memanfaatkan sumber daya yang tidak

tepat untuk mendapatkan keuntungan ekonomi yang besar sehingga merusak lingkungan (Hermawan et al., 2018). Maka dari itu, untuk memperoleh dukungannya dari masyarakat perusahaan harus memiliki tanggung jawab baik itu kepada masyarakat maupun lingkungannya (Ainy & Barokah, 2019).

Penerapan CSR berhubungan dengan adanya mekanisme *GCG* sehingga mendorong pihak manajemen untuk mengendalikan perusahaannya dengan baik, salah satunya dengan menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Umarella, 2020). Mekanisme *good corporate governance* diharapkan dapat menciptakan prinsip yang lebih transparan dan bertanggung jawab dengan melibatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang bertujuan memberikan dampak baik bagi kinerja keuangan perusahaan (Hadya & Susanto, 2018).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahrani & Soewarno (2018) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014. Penelitian sebelumnya, dalam indikator CSR menggunakan GRI G4, sedangkan penelitian ini menggunakan indeks terbaru yaitu *GRI Standards*. Selain itu, pada indikator mekanisme *GCG* yaitu kepemilikan institusional tidak mampu merefleksikan mekanisme *GCG*, sehingga dalam penelitian ini indikator kepemilikan institusional digantikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat membuat pihak manajemen untuk berperan sebagai pemilik perusahaan sehingga akan menekan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan (Holly & Lukman, 2021).

Latar belakang yang telah dijelaskan di atas bertujuan untuk menganalisis peran manajemen laba dalam memediasi efek pengungkapan CSR dan mekanisme *GCG* terhadap kinerja keuangan di perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang memaparkan mengenai hubungan antara *agent* yaitu pihak manajemen sebagai pengambil keputusan dan *principal* yaitu pemilik perusahaan sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan tugas antara pihak manajemen (agen) dan pihak pemilik

perusahaan (*principal*) akan menimbulkan masalah agensi. Keputusan yang diambil pihak manajemen (agen) semata-mata hanya berdasarkan kepentingan perusahaan tanpa melihat kepentingan pihak pemilik perusahaan (Putro & Ghozali, 2021). Hal ini disebabkan adanya konflik informasi yang diterima antara *agent* dan *principal* sehingga ketika menyajikan laporan keuangan, manajemen memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2018).

Stakeholder Theory

Menurut Gray et al., (1995) teori pemangku kepentingan atau *stakeholder theory* menyatakan bahwa keberlangsungan bisnis suatu esntitas sangat bergantung pada *stakeholder*. Oleh karena itu, dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan harus memberikan dampak positif bagi *stakeholder* (Muslichah, 2020). Perusahaan harus memiliki dampak yang baik bagi para pemangku kepentingan terutama investor karena dapat mempengaruhi kepercayaan dalam investasi yang akan meningkatkan modal perusahaan (Triyani et al., 2020).

Legitimacy Theory

Teori legitimasi atau *legitimacy theory* menjelaskan bahwa pihak manajemen dapat mempengaruhi pemahaman publik secara umum terhadap perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya harus dapat diterima oleh pihak luar sebagai tindakan yang 'sah' (Deegan, 2002). Legitimasi dari masyarakat bisa diperoleh dengan menerapkan nilai-nilai sosial dalam perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan reputasi yang baik dari masyarakat (Melinda & Wardhani, 2020).

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai gambaran kondisi bisnis entitas pada periode waktu tertentu yang berasal dari kebijakan dan operasi perusahaan (Martin et al., 2018). Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur melalui Tobin's Q, ROA, dan EPS. *Tobin's Q* merupakan ukuran perbandingan yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan berupa aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud (Dzahabiyya et al., 2020). *Return on Asset (ROA)* didefinisikan sebagai tingkat aset

yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan (Damayanti & Fatimah, 2021). *Earning per Share* (EPS) adalah keuntungan yang di dapat dari setiap saham yang beredar (Kieso et al., 2018).

Manajemen Laba

Manajemen laba disebut sebagai sebuah “*creative accounting*” artinya praktik akuntansi yang digunakan berbeda dengan praktik akuntansi yang biasa dilakukan. Manajemen laba dapat dikatakan sebagai upaya pihak manajemen perusahaan dalam memengaruhi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan (Sugiarto et al., 2022). Manajemen laba dapat dilakukan dengan meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan untuk kepentingan perusahaan (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan sebagai bentuk upaya pertanggung jawaban perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Bidang kerja CSR meliputi manusia dan lingkungannya. John Elkington tahun 1998 mengemukakan konsep *Triple Bottom Line* yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial. Konsep tersebut menciptakan prinsip 3P yaitu *Profit*, *People*, dan *Planet* yang dapat digunakan sebagai acuan apabila perusahaan ini mempertahankan bisnisnya (Rochmaniah & Sinduwiatmo, 2020).

Mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)*

Mekanisme GCG dalam perusahaan dibentuk sebagai upaya pengendalian yang bertujuan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Penerapan GCG dalam perusahaan diperlukan untuk membantu memastikan pihak manajemen telah bertindak berdasarkan kepentingan perusahaan, serta memastikan para pemangku kepentingan diperlakukan secara adil, tepat, dan efisien (Mahrani & Soewarno, 2018). Kualitas audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial digunakan untuk menggambarkan mekanisme GCG.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan yaitu CSR, mekanisme GCG, kinerja keuangan, dan manajemen laba. Objek penelitian menggunakan laporan tahunan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Variabel terikat (Y) menggunakan kinerja keuangan yang diukur dengan *Tobin's Q*, EPS, dan ROA. Variabel bebas (X) menggunakan CSR dengan indikator GRI G4 untuk laporan tahunan yang terbit pada 2017 dan *GRI Standards* untuk laporan tahunan yang terbit pada 2018-2021. Variabel bebas lainnya menggunakan mekanisme GCG yang diukur dengan kualitas audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Variabel intervening (Z) menggunakan manajemen laba dari rumus *Modified Jones Model* yang disampaikan oleh Dechow et al., tahun 1995.

Populasi awal dalam penelitian ini berjumlah 61 perusahaan sektor *consumer non-cylical*s yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel memperhatikan kriteria tertentu sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 80 sampel penelitian dari 16 perusahaan dalam waktu 5 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM dengan alat uji *Warp PLS* 7.0.

HASIL PENELITIAN

Outer Model

Analisis evaluasi model struktural atau *outer model* bertujuan untuk mencari nilai indikator reliabilitas yang merupakan besarnya *variance* dari indikator yang digunakan untuk menjelaskan konstruk secara menyeluruh. Analisis *outer model* dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

	CSR (X ₁)	Mekanisme GCG (X ₂)	FP (Y)	EM (Z)
CSR	1.000			
KIND_1		0.798		
KM_2		0.505		

KA_3	-0.187	
ROA_1		0.839
EPS_2		0.257
Tobin's Q_3		0.859
EM		1.000

Hasil Nilai AVE

Hasil nilai AVE ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Nilai AVE

	AVE
CSR (X1)	1.000
Mekanisme GCG (X2)	0.556
FP (Y)	0.709
EM (Z)	1.000

Hasil uji validitas pada tabel 2, indikator kualitas audit (KA_3) dan *Earning Per Share* (EPS_2) memiliki nilai faktor loading dibawah 0,4 yang artinya indikator tersebut tidak valid sehingga harus dihapuskan. Berikut hasil uji ulang validitas setelah menghapus kualitas audit dan EPS:

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Ulang Setelah KA dan EPS Dihapus

	CSR (X ₁)	Mekanisme GCG (X ₂)	FP (Y)	EM (Z)
CSR	1.000			
KIND_1		0.671		
KM_2		0.671		
ROA_1			0.853	
Tobin's Q_3			0.853	
EM				1.000
CSR	1.000			
KIND_1		0.671		

Hasil uji ulang AVE setelah menghapus kualitas audit dan EPS ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 2
AVE Setelah KA dan EPS Dihapus

	AVE
CSR (X1)	1.000

Mekanisme GCG (X2)	0.671
FP (Y)	0.853
EM (Z)	1.000

Pada tabel 4, hasil uji ulang validitas terlihat bahwa masing-masing indikator memiliki *factor loading* di atas 0,6 dan nilai AVE di atas 0,5, sehingga indikator tersebut dapat dianggap valid untuk analisis selanjutnya. Selain uji validitas, *outer model* juga harus melalui uji reliabilitas. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan:

Tabel 6.
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Composite Reliability</i>
CSR (X1)	1.000
Mekanisme GCG (X2)	0.621
FP (Y)	0.842
EM (Z)	1.000

Pada Tabel 6 terlihat uji reliabilitas masing-masing memiliki nilai *factor loading* berada di atas 0,6-0,7, sehingga indikator yang akan diuji telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Inner Model

Analisis *inner model* dilakukan dengan tujuan mengukur besarnya presentase varian yang dapat diketahui dari nilai *R-Square* dan *Q-Square*. Berikut hasil perhitungan *R-Square* dan *Q-Square*:

Tabel 3
Nilai R-Square

	<i>R-Squared</i>	<i>Adj R-Squared</i>
CSR (X1)		
Mekanisme GCG (X2)		
FP (Y)	0.428	0.141
EM (Z)	0.406	0.118

Tabel 8.
Nilai Q-Square

	<i>Q-Squared</i>
CSR (X1)	
Mekanisme GCG (X2)	
FP (Y)	0.443
EM (Z)	0.196

Nilai *R-Square* pada tabel 7 untuk kinerja keuangan yaitu 0,428 dan nilai *R-Square* untuk manajemen laba sebesar 0,406 yang berarti CSR dan mekanisme GCG mampu menjelaskan varians variabel terikat kinerja keuangan sebesar 42,8%, sedangkan variabel intervening manajemen laba sebesar 40,6%.

Berdasarkan nilai *Q-Square* pada tabel 8 terlihat bahwa nilai *Q-Square* untuk kinerja keuangan yaitu 0,443 dan nilai *Q-Square* manajemen laba sebesar 0,196. Artinya CSR dan mekanisme GCG dapat menjelaskan *predictive relevance* pada variabel dependen kinerja keuangan sebesar 44,3%, sedangkan pada variabel intervening manajemen laba sebesar 19,6%.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diukur dengan melihat *P-value* dengan kriteria 0,05 atau 5%. Berikut adalah nilai probabilitas dan koefisien jalur pada penelitian ini:

Tabel 9.
Uji Path Coefficient

No.	Pengaruh antar variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
1.	CSR (X1) → FP (Y)	-0.287	0.003
2.	MGCG (X2) → FP (Y)	0.389	<0.001
3.	CSR (X1) → EM (Z)	-0.290	0.003
4.	MGCG (X2) → EM (Z)	0.191	0.037
5.	EM (Z) → FP (Y)	0.286	0.003

Tabel 10.
Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

No.	Pengaruh antar variabel	<i>Path Coefficient</i>	<i>P-Value</i>
1.	CSR (X1) → EM (Z) → FP (Y)	-0.287	0.003
2.	MGCG (X2) → EM (Z) → FP (Y)	0.389	<0.001

PEMBAHASAN

Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis pertama pengaruh langsung pada tabel 9 terlihat bahwa koefisien jalur yaitu 0,287 dengan *P-value* 0,003 yang berarti bahwa CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan aktivitas CSR maka akan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang melakukan aktivitas CSR akan mengeluarkan biaya yang digunakan untuk kegiatan sosial dan lingkungan sehingga akan menambah beban pengeluaran bagi perusahaan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat mengenai tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat terkait produk atau jasa yang ditawarkan perusahaan sehingga berpotensi menurunkan keuntungan yang berdampak pada menurunnya kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mercuri et al., (2019) yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis kedua pengaruh langsung pada tabel 9 menunjukkan koefisien jalur sebesar 0.389 dengan *P-value* <0.001 yang berarti bahwa mekanisme GCG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan yang memiliki mekanisme GCG akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen digunakan untuk menggambarkan mekanisme GCG. Kinerja keuangan akan meningkat apabila perusahaan memiliki dewan komisaris independen karena pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan akan berdampak pada tindakan yang

diambil manajemen karena dengan kepemilikan saham tersebut, pihak manajemen akan berperan sebagai pemilik perusahaan sehingga manajemen akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan agar tidak berdampak pada penurunan kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mahrani & Soewarno (2018), yang menjelaskan bahwa mekanisme GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis ketiga pengaruh langsung pada tabel 9 menunjukkan koefisien -0.290 dengan *P-value* 0.003 yang artinya CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan yang melaksanakan aktivitas CSR akan berpengaruh pada menurunnya praktik manajemen laba dalam perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan CSR mampu mengurangi asimetri informasi antara stakeholders dan manajemen. Tujuan dilakukan kegiatan CSR yaitu untuk mendapat legitimasi dari masyarakat agar perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan aman. Perusahaan melakukan aktivitas CSR sebagai bentuk transparansi yang dilakukan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik untuk melakukan praktik manajemen laba. Bentuk transparansi yang dilakukan perusahaan tersebut juga akan berdampak bagi kepercayaan *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Hasil ini didukung oleh penelitian Alexander & Palupi (2020), yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis keempat pengaruh langsung pada tabel 9 menunjukkan koefisien 0.191 dengan *P-value* 0.037 yang artinya mekanisme GCG berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan dengan penerapan mekanisme GCG akan lebih memberikan peluang kepada manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Mekanisme GCG tidak menjamin manajemen untuk tidak melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen di dalam perusahaan dilakukan hanya bertujuan mematuhi peraturan pemerintah sehingga

pelaksanaan pengawasan dan pengendalian tidak berjalan efektif dan efisien. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Putro & Ghazali (2021) yang menunjukkan bahwa mekanisme GCG berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan

Uji hipotesis kelima pengaruh langsung pada tabel 9 menunjukkan koefisien 0.286 dengan *P-value* 0.003 yang artinya manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba cenderung bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen laba di perusahaan cenderung bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan manajemen karena laba yang diperoleh biasanya akan dijadikan cuan oleh para *stakeholders* untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan. Namun, manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan akan memengaruhi kualitas laba yang diinformasikan karena tidak menyampaikan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian ini di dukung oleh penelitian Dewi & Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis keenam pengaruh tidak langsung pada tabel 10 menunjukkan koefisien 0.143 dengan *P-value* 0.143 yang artinya CSR terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba.

Manajemen laba tidak berperan dalam memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan karena *stakeholders* tidak dapat mendeteksi adanya manajemen laba di perusahaan. Hal ini dikarenakan manajemen laba tidak dapat dideteksi secara langsung dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Avilya & Ghazali (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba.

Manajemen Laba dalam Memediasi Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis ketujuh pengaruh tidak langsung pada tabel 10 menunjukkan koefisien 0.242 dengan *P-value* 0.055 yang artinya manajemen laba tidak dapat memediasi pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan.

Mekanisme GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak dapat menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasan sebagaimana mestinya pada pencegahan praktik manajemen laba untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, investor saat ini tidak hanya melihat laba dalam pengambilan keputusan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba (Avilya & Ghozali 2022). Hal tersebut dikarenakan rendahnya kualitas laba yang ada dalam perusahaan sehingga investor memiliki pertimbangan lain seperti kualitas tenaga kerja yang dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kinerja keuangan (Wulanda & Aziza, 2019). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sitanggang & Ratmono (2019) yang menyatakan bahwa mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba.

SIMPULAN

CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba, mekanisme GCG berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba dan manajemen laba berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa CSR dan mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan tidak dapat dimediasi oleh manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 992–1002. doi: 10.34208/jba.v22i1.678.
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Corporate Governance, Environmental Responsibility and Firm Value: An Empirical Study in Indonesia and Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2). doi: 10.18196/jai.2002117.
- Carolin, C., Meidy, A. C., Vicky, E., & Carmel, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Beberapa Jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah (JIAR)*, 5(2), 144–163. doi: 10.51877/jiar.v5i2.224.

- Damayanti, W., & Fatimah, A. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Mandom TBK Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(2), 22–33. doi: 10.23960/jak.v26i2.289.
- Deegan, C. (2002). Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. doi: 10.1108/09513570210435852.
- Dzahabiyya, J., Dicky, J., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. doi: 10.26533/jad.v3i1.520.
- Gray, R, Reza, K., & Simon, L. (1995). Corporate Social and Environmental Reporting A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1905294](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1905294)
- Hadya, Rizka, and Romi Susanto. 2018. “Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Benefita* 3(2):149–60. doi: 10.22216/benefita.v3i2.3432.
- Hermawan, Atang, Isye Siti Aisyah, Ardi Gunardi, and Wiratri Yustia Putri. 2018. “Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia.” *International Journal of Energy Economics and Policy* 8(1):55–61.
- Holly, Anthony, and Lukman Lukman. 2021. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan.” *Ajar* 4(01):64–86. doi: 10.35129/ajar.v4i01.159.
- Indahsari, Fitri Nur, Tri Jatmiko, and Wahyu Prabowo. 2021. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbandingan Perusahaan Yang Terkoneksi Dan Tidak Terkoneksi Politik.” *Diponegoro Journal Of Accounting* 10(1):1–10.
- Maya Indriastuti, Anis Chariri. 2021. “The Effect of The Carbon and Environmental Performance on Sustainability Report.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 6(12):101–12. doi: 10.18551/rjoas.2020-12.08.
- Indriastuti, Laras Clara, and Siti Nur Azizah. 2021. “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7(2):46–59. doi: 10.25134/jrka.v7i2.4860.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. “Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics* 72(10):305–60. doi: 10.1177/0018726718812602.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*.
- Mahrani, Mayang, and Noorlailie Soewarno. 2018. “The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable.” *Asian Journal of Accounting Research* 3(1):41–60. doi: 10.1108/AJAR-06-2018-0008.
- Martin, Rafael, Winwin Yadiati, and Arie Pratama. 2018. “Corporate Social Responsibility Disclosure and Company Financial Performance: Do High and Low Profile Industry Moderate the Result?” *Indonesian Journal of*

- Sustainability Accounting and Management* 2(1):15–24. doi: 10.28992/ijssam.v2i1.42.
- Meiyana, Aida, and Mimin Nur Aisyah. 2019. “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-.” *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8(1):1–18. doi: 10.21831/nominal.v8i1.24495.
- Melinda, Anna, and Ratna Wardhani. 2020. “The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms’ Value: Evidence from Asia.” 27:147–73. doi: 10.1108/s1571-038620200000027011.
- Muslichah, Muslichah. 2020. “The Effect of Environmental, Social Disclosure, and Financial Performance on Firm Value.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 24(1):22–32.
- Nahavandi, Saeid. 2019. “Industry 5.0-A Human Centric Solution.” *Sustainability (Switzerland)* 11:1–13.
- Putro, Ferrel Aristo, and Imam Ghozali. 2021. “Peran Manajemen Laba dalam Memediasi Hubungan antara Mekanisme Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2.” *Diponegoro Journal of Accounting* 10(4):1–15.
- Rochmaniah, Ainur, and Kukuh Sinduwiatmo. 2020. *Corporate Sosial Responsibility Dan Community Development*.
- Sugiarto, Toto, Norrahmiati Norrahmiati, and Yoga Aldon Slatnusa. 2022. “Analisis Manajemen Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Bergerak Pada Sektor Bidang Consumer Goods (Makanan/Minuman) Yang Terdaftar Di BEU Periode 2016-2019.” 9(2):27–45.
- Triyani, Agus, Suhita Whini Setyahuni, and Kiryanto Kiryanto. 2020. “The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of CEO Tenure.” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 10(2):261–70. doi: 10.22219/jrak.v10i2.11820.
- Umarella, Barus. 2020. “Implementasi Tata Kelola Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility Pada Bank BTN Cabang Ambon.” *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 01(06):72–78.